

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Salah satu proses *post partum* yaitu dengan *sectio caesarea* yang merupakan proses bersalin melalui pembedahan yang dilakukan dengan irisan pada dinding perut dan rahim ibu untuk mengeluarkan janin beserta plasentanya. Sehingga membuat terhambatnya proses menyusui dialami oleh ibu primipara (ibu pertama kali melahirkan (Ekasari & Adimayanti, 2022)). Menyusui merupakan proses alamiah, namun banyak ibu yang tidak berhasil menyusui bahkan menghentikan menyusui lebih dini. Alasan ibu tidak menyusui bayinya antara lain karena ibu tidak memproduksi cukup air susu ibu (ASI) dan bayi tidak mau menghisap (Izzah, 2022).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) 90% ibu yang mengalami proses persalinan melalui *sectio caesarea* memiliki peluang yang lebih tinggi dalam mengalami permasalahan kelancaran produksi ASI. Ibu Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan oleh peneliti di ruangan Rarasancang RSUD Bandung Kiwari didapatkan pasien melahirkan dengan jenis persalinan *sectio caesarea* pada tanggal 08 Februari 2024 berjumlah 28 pasien. 3 ibu nifas mengalami masalah menyusui seperti pembengkakan payudara, dan 10 ibu yang mengalami masalah menyusui karena ASI yang keluarnya tidak lancar.

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia, pemberian ASI eksklusif di Indonesia sebanyak 66,1% (Kemenkes RI, 2020). Data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat tahun 2019 menyebutkan bahwa cakupan pemberian ASI 0-6 bulan

sebesar 63,35%. Sedangkan tahun 2019, cakupan ASI eksklusif di Kota Bandung baru mencapai 68,41%. Pemberian ASI eksklusif masih berada dibawah target Nasional, target cakupan ASI eksklusif yang ditetapkan oleh *World Health Organization* (WHO) ataupun Kementerian Kesehatan (Kemenkes) adalah 80% (Kemenkes, 2017).

Target pencapaian ASI eksklusif belum tercapai disebabkan salah satunya yaitu ASI yang tidak keluar. Permasalahan tidak lancarnya proses keluarnya ASI menjadi salah satu penyebab seseorang tidak dapat menyusui bayinya sehingga proses menyusui terhambat (Nurainun Elis, 2021). Ibu mengalami kesulitan dalam proses menyusui terutama diawal pasca kelahiran karena produksi ASI yang tidak cukup, ibu *post sectio caesarea* mereka mengeluh ASI mereka sedikit dihari pertama kelahiran dan hal ini membuat mereka berhenti menyusui dan memilih penggunaan susu formula (Juita Sari et al., 2022).

Ibu dengan persalinan *sectio caesarea* mengalami ketidaklancaran produksi ASI. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sebanyak 82% ibu dengan metode persalinan *sectio caesarea* mengalami masalah kelancaran produksi ASI. Penurunan produksi ASI pada hari-hari pertama melahirkan dapat disebabkan oleh kurangnya rangsangan hormon prolaktin dan oksitosin yang sangat berperan dalam kelancaran produksi ASI (Widiastuti & Jati, 2020). Pengaruh tidak lancarnya keluarnya ASI dapat menyebabkan masalah pada ibu maupun bayi seperti munculnya abses payudara, payudara bengkak (*engorgement*), saluran susu tersumbat (*obstructed duct*), mastitis, sindrom ASI kurang, bayi ikterus dan sering menangis (Kurniawati et al., 2023).

Pemberian ASI setelah pasca persalinan memiliki manfaat bagi ibu terutama dalam produksi hormon oksitosin dan prolaktin, stimulasi hormon oksitosin akan merangsang kontraksi uterus sehingga dapat menghindari terjadinya perdarahan pasca persalinan, merangsang pengeluaran kolostrum dan produksi ASI. Sedangkan manfaat bagi bayi antara lain dengan adanya kontak kulit antara ibu dan bayi akan berdampak pada kestabilan suhu tubuh dan sistem pernafasan, pola tidur akan lebih baik, bayi merasa lebih nyaman karena hubungan psikologis ibu dan bayi terbentuk sejak awal (Ningsih, 2021).

Dalam proses pengeluaran ASI terdapat dua hal yang berpengaruh yaitu produksi dan pengeluaran. Produksi ASI dipengaruhi oleh hormon prolaktin dan pengeluaran dipengaruhi oleh hormon oksitosin. Hormon oksitosin akan keluar melalui rangsangan ke puting susu melalui isapan mulut bayi atau melalui pijatan pada tulang belakang ibu (Marmi., Kuku., 2015).

Upaya yang dapat dilakukan untuk membantu proses pengeluaran ASI yaitu dengan melakukan pijat oksitosin yang dikombinasikan dengan aromaterapi lavender. Saat dilakukan pijat oksitosin pada tulang belakang ibu, maka ibu akan merasa rileks dan tenang sehingga hormon oksitosin akan meningkat dan ASI akan segera keluar (Marmi., Kuku., 2015).

Pijat oksitosin adalah tindakan pemijatan pada sepanjang tulang belakang (*vertebrate*) sampai tulang costae kelima-enam untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan (Rahayu, 2019). Berdasarkan penelitian Piliaria, *et al* (2018) menyimpulkan bahwa tingkat keberhasilan pijat oksitosin dalam meningkatkan keberhasilan produksi ASI mencapai 90%. Manfaat pijat

oksitosin juga memberikan kenyamanan pada ibu, mengurangi bengkak, mengurangi sumbatan ASI, mempertahankan produksi ASI, selain itu dapat membuat rileks pada ibu nifas (Lestari et al., 2018).

Aroma terapi lavender adalah suatu yang bisa meningkatkan gelombang alfa di dalam otak, gelombang ini bisa membuat rileks pada seseorang, dan memberikan rasa nyaman, rasa keterbukaan, mengurangi rasa tertekan, stress, rasa sakit, emosi yang tidak seimbang, hysteria, rasa frustrasi dan kepanikan. Relaksasi otot halus yang disebabkan oleh pemberian aromaterapi lavender dan pengeluaran oksitosin yang meningkat akibat pemijatan oksitosin dapat dijadikan salah satu faktor keberhasilan menyusui pada proses relaktasi (Laura, DD, *et al.*, 2015). Adapun kelebihan pijat oksitosin dan aroma terapi lavender yaitu lebih praktis dan ekonomis, tidak mengganggu aktivitas, antidepresi, memberikan efek penenang, relaksasi otot serta memberikan efek positif pada kualitas tidur (Ningsih, *et al.*, 2020).

Kombinasi pijat oksitosin dengan aromaterapi lavender pada ibu post partum adalah dua upaya untuk meningkatkan produksi ASI karena pijatan tulang belakang pada punggung dan wangi dari lavender yang bisa dirasakan oleh ibu melalui indra penciumannya adalah usaha yang dengan cepat dapat meningkatkan pengeluaran hormon oksitosin, hal tersebut memberikan kenyamanan pada ibu sehingga membantu ibu secara psikologis, menenangkan, mengurangi stress *pasca post partum*, mengembalikan rasa percaya diri, membantu ibu agar mempunyai pikiran dan perasaan positif terhadap bayinya, meningkatkan produksi ASI, memperlancar ASI dan sangat berguna untuk melepas lelah ibu setelah melahirkan

(Wulan, 2019).

Dukungan yang diberikan oleh keluarga kepada ibu nifas dapat membuat ibu memiliki keyakinan dan rasa percaya diri bahwa dia mampu untuk memproduksi ASI yang cukup untuk bayinya sehingga produksi ASI menjadi lancar. Dukungan orang terdekat khususnya suami sangat dibutuhkan dalam mendukung ibu selama memberikan ASI-nya sehingga memunculkan istilah *breast feeding father* atau ayah menyusui. Jadi sebaiknya pijat oksitosin dilakukan oleh suami ataupun orang terdekat. Peran serta suami dalam memberikan efek positif sebagai motivasi kepada ibu sehingga psikologisnya menjadi baik. Pijat oksitosin yang dapat dilakukan suami merupakan bentuk kasih sayang berupa sentuhan yang dapat meningkatkan produksi ASI. Begitu pentingnya bagi ibu *post partum* untuk meningkatkan asupan nutrisi dan mendapatkan dukungan dari keluarga terdekat, karena hal ini juga dapat mempengaruhi peningkatan produksi ASI. Produksi ASI juga sangat dipengaruhi oleh dampak psikologis ibu *post partum*, yang terkadang dalam keadaan tertekan, sedih, kurang percaya diri dan dalam ketegangan emosional akan menurunkan volume ASI bahkan tidak terjadi produksi ASI (Wulan, 2019).

Penelitian yang dilakukan Ohorella, *et al.*, (2021) menyatakan bahwa pijat oksitosin dan uap aromaterapi lavender pada ibu nifas di Puskesmas Makassar, Sulawesi Selatan, keduanya memiliki efek relaksasi dan membantu ibu nifas melancarkan ASI. Hal ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mega & Yuliaswati (2023) menyatakan bahwa terdapat pengaruh pijat oksitosin menggunakan minyak aromaterapi terhadap produksi ASI ibu nifas yang

dilakukan 3 hari berturut-turut selama 10-15 menit dengan frekuensi 1x.

Berdasarkan pengkajian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, didapatkan beberapa ibu post partum yang memiliki permasalahan yang sama dengan Ny. P yaitu tidak keluarnya ASI sehingga tidak bisa menyusui bayinya dan tindakan telah diberikan selama diruangan ini hanya penyuluhan kesehatan mengenai menyusui dan belum diberikan penanganan lebih lanjut untuk permasalahan tidak keluarnya produksi ASI pada ibu post partum ini.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengambil studi kasus tentang “Analisis Asuhan Keperawatan Pada Ny. P P<sup>1</sup>A<sup>0</sup> Dengan Masalah Menyusui Tidak Efektif *Post Sectio Caesarea* Dan Intervensi Pijat Oksitosin Dikombinasikan Aromaterapi Lavender Di Ruang Rarasancang RSUD Bandung Kiwari”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka rumusan masalah peneliti bagaimana “Analisis Asuhan Keperawatan Pada Ny. P P<sup>1</sup>A<sup>0</sup> Dengan Masalah Menyusui Tidak Efektif *Post Sectio Caesarea* dan Intervensi Pijat Oksitosin Dikombinasikan Aromaterapi Lavender Di Ruang Rarasancang RSUD Bandung Kiwari?”.

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Menganalisis asuhan keperawatan dengan masalah menyusui tidak efektif *post sectio caesarea* dan pijat oksitosin dikombinasikan aromaterapi lavender di ruang rarasancang RSUD Bandung Kiwari

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis masalah keperawatan pada Ny. P P<sup>1</sup>A<sup>0</sup> mulai dari pengkajian, penyusunan analisa data, penentuan diagnosa keperawatan, pembuatan intervensi keperawatan, implementasi hingga penyusunan evaluasi keperawatan di ruang Rarasancang RSUD Bandung Kiwari.
2. Menganalisis intervensi pijat oksitosin dikombinasikan aromaterapi lavender pada Ny. P P<sup>1</sup>A<sup>0</sup> dengan masalah menyusui tidak efektif *post sectio caesarea* di ruang rarasancang RSUD Bandung Kiwari.
3. Mengidentifikasi alternatif pemecahan masalah menyusui tidak efektif pada *post sectio caesarea* di ruang rarasancang RSUD Bandung Kiwari.

## 1.4 Manfaat

### 1.4.1 Manfaat Teoritik

Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini dapat dimanfaatkan untuk kepentingan dalam ruang lingkup keperawatan dan untuk mahasiswa keperawatan serta perkembangan ilmu keperawatan.

### 1.4.2 Manfaat Praktisi

1. Bagi Mahasiswa

Hasil asuhan keperawatan ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan referensi bagi peserta didik terutama yang sedang mengikuti mata kuliah Keperawatan Maternitas di instansi keperawatan Universitas Bhakti Kencana

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil asuhan keperawatan ini dapat menambah karya tulis akhir

Ners di instansi keperawatan Universitas Bhakti Kencana

3. Bagi Profesi Keperawatan

Dapat dijadikan sebagai penambah bahan informasi, referensi, dan keterampilan dalam melakukan asuhan keperawatan sehingga mampu mengoptimalkan pelayanan asuhan keperawatan terutama pada pasien dengan *post sectio caesarea*.